

BAB I

PENDAHULUAN

Berdasarkan bab ini, peneliti akan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu wilayah di Asia yang ber julukan negara kepulauan. Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia tersebar luas di setiap pulau, sehingga hal tersebut menjadi ciri khas di tiap daerahnya. Beriringan dengan perkembangan, Indonesia memiliki bentuk akulturasi budaya. Akulturasi budaya merupakan upaya penyesuaian antar dua budaya atau lebih yang dilakukan oleh masyarakat tanpa menghilangkan ke-khasan budayanya. Maka, dengan adanya akulturasi budaya menjadikan kualitas keberagaman budaya semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peranan budaya sangatlah penting. Karena budaya merupakan identitas diri. Akan tetapi, adanya keberagaman budaya tidak menutup kemungkinan dengan sebuah konflik.

Menurut Widiastuti (2013, hlm. 10) adanya perbedaan dari kelompok masyarakat yang menimbulkan asumsi negatif dilatar belakang oleh sosial kultural serta nilai-nilai budaya yang menimbulkan prespektif daerah yang berlebihan, sehingga memicu anggapan merendahkan suku atau budaya lainnya. Kemudian, dengan adanya diskriminasi terhadap masyarakat yang dapat menimbulkan prasangka buruk pada suatu golongan. Adapun konflik lainnya timbul karena adanya kesalahpahaman yang menimbulkan suatu konflik. Dari permasalahan sosial yang berlaku pada lingkup keberagaman budaya tersebut perlu adanya Tindakan preventif. Sebagaimana Tindakan tersebut dilakukan untuk meminimalisir adanya konflik sosial dalam keberagaman budaya.

Tindakan preventif yang diperlukan dengan mengajarkan arti kebudayaan sedini mungkin. Sekolah dasar telah mempelajari materi tentang keberagaman sosial budaya masyarakat yang terdapat pada tema 7 subtema peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas 5 dengan fokus pembelajaran PKn. Mata pelajaran PKn merupakan pengetahuan yang memuat ilmu kewarganegaraan, seperti nilai-nilai

Pancasila, asal usul bangsa, ragam budaya bangsa, pendidikan demokrasi dan sebagainya. PKN mempelajari berbagai hal yang dapat membentuk generasi muda memiliki karakter dan keterampilan serta menyanggupi dalam menjalankan hak dan kewajiban menjadi individu yang berguna (Rini, Husni, & Prananda, 2021, hlm. 186) Hal ini menunjukkan bahwa mempelajari PKN merupakan esensial, sebab untuk membentuk masyarakat yang idealis perlu didasarkan dengan pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran yang tepat didasarkan pada kualitas pembelajaran terencana mulai dari rancangan pembelajaran hingga pada konsep evaluasi belajar, hal tersebut tidak terjadi secara sekali tempo (Islami, 2017, hlm. 2). Peran guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya melaksanakan prosedur belajar di kelas setiap harinya. Akan tetapi, peran guru dalam aktivitas belajar dikelas lebih kompleks dan memiliki berbagai bentuk pembelajaran yang variatif. Pada penerapan kurikulum 2013, bahwa setiap guru di yakini mampu mewujudkan potensi diri yang memiliki manfaat dan bernilai pada sisi kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan kata lain guru dapat menunjang siswa untuk mencapai pada tujuan pendidikan. Salah satu potensi yang harus dimiliki guru yaitu dalam mengembangkan model dan media belajar. Dengan adanya pembaharuan dari cara mengajar dapat menciptakan atmosfer baru bagi siswa dikelas dan memiliki pengaruh positif pada partisipasi siswa saat belajar maupun pada hasil belajar siswa.

Menurut (Riyana, 2011, hlm 3) Hasil belajar adalah salah satu unsur yang berada pada hubungan komponen pembelajaran. Adapun komponen pembelajaran mencakup materi, tujuan, metode, model, media dan evaluasi belajar. Untuk mencapai keberhasilan pada kegiatan belajar perlu memperhatikan keenam komponen tersebut. dengan menerapkan hubungan komponen tersebut siswa akan menguasai materi ajar dengan baik, hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar. rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan komponen belajar yang kurang maksimal. Guru hanya menerapkan metode dan model yang konvensional dan tidak melibatkan siswa. Sehingga siswa cenderung pasif. Melihat dari pembelajaran yang di angkat mengenai PKN, sebagai mana materi yang terdapat pada mata pelajaran tersebut membahas mengenai teori-teori yang mengutamakan

pada menghafal. Siswa cenderung tidak tertarik dan menimbulkan permasalahan belajar, yaitu rendahnya daya serap yang didapatkan oleh peserta didik. Hal tersebut mengacu pada hasil belajar yang kurang, Suyono dalam (Afandi, 2019, hlm 2). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada SDN 1 Ciwareng di kelas 5, diketahui terdapat 8 siswa dari 25 siswa yang memperoleh hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada penilaian harian mata pelajaran PKn. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari mata pelajaran PKn di SDN 1 Ciwareng tahun pelajaran 2022/2023 adalah ≥ 70 . dan masih terdapat siswa dalam aktivitas belajar dikelas cenderung pada batas rendah. Diantaranya, ada 4 indikator yang mengarah pada tendensi ini. Pertama, siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi ajar. Kedua, siswa yang tidak dapat mengungkapkan pendapatnya dikelas. Ketiga, siswa yang malas untuk mencatat bahan ajar yang diberikan oleh guru. Keempat, siswa kurang aktif dalam melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran. Dari keempat indikator tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor rendahnya hasil belajar siswa adalah proses belajar mengajar yang belum efisien.

Dalam mengatasi cara untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan memiliki makna perlu dilakukan melalui berbagai cara. Menurut Murtadho dalam (Afandi, 2019, hlm. 3), pembelajaran pendidikan pancasila sebaiknya untuk melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran yang memerlukan kelompok kecil yang berjumlah 4-5 siswa, Trianto dalam (Afandi, 2019, hlm. 3). Model pembelajaran kooperatif STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kolaboratif antar siswa. Sebagaimana siswa bekerja sama dalam menyelesaikan proyek bersama, megutarakan pendapat mereka dan menghormati pendapat masing-masing, dan belajar bagaimana menerapkan struktur kerja yang baik untuk mencapai taraf hasil belajar yang maksimal. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini dapat dimulai dengan memberika tujuan pembelajaran, memberikan materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan untuk kelompok.

Inovasi dalam kegiatan belajar sangatlah beragam salah satunya terdapat pada media pembelajaran yang dibentuk menjadi sebuah permainan. Dengan adanya permainan dalam lingkungan belajar akan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Sehingga mereka mudah untuk mengerti suatu materi ajar dan memerikan efek yang baik pada kinerja akademik (Prasetya, 2021, hlm. 80). *Bingo* adalah salah satu permainan yang berbentuk tabel ordo dengan ukuran 5x5. Sebagaimana aturan main yang digunakan untuk mendapatkan poin penuh sebanyak 5 poin yang berderet baik vertical, diagonal, maupun horizontal dan saat mendekati tanda kemenangan pemain harus meneriakkan kata “*Bingo*” (Sari, 2019, hlm. 395). Media *bingo* merupakan permainan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Selain dari meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, dengan media bingo dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif.

Terdapat peneliti yang menjadikan model STAD dan Permainan bingo sebagai media pembelajaran. *Pertama*, (Noviana dkk, 2018) menunjukkan bahwa hasil dari penelitiannya jika menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SDN 79 Pekan baru dan dapat diterima oleh pihak sekolah. *Kedua*, (Renata, dkk, 2021) menunjukkan bahwa permainan bingo materi keberagaman social budaya masyarakat dinyatakan layak untuk digunakan.

Berdasarkan uraian dari peneliti terdahulu yang telah berhasil menggunakan model dan pembelajaran yang mereka gunakan. Maka, berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan dan penguatan dari hasil penelitian terdahulu, penulis memilih untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* Berbantuan Media Bingo Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, berikut rumusan masalah yang dibuat peneliti untuk melakukan penelitian.

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media bingo?

2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media bingo terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, berikut tujuan penelitian yang dibuat peneliti.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media bingo.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media bingo terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, berikut terdapat manfaat penelitian yang dibuat peneliti.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain mengenai pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media bingo untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, serta menjadi pengetahuan baru untuk mengembangkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media bingo untuk mata pelajaran lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, dapat dijadikan referensi baru untuk meningkatkan kualitas mengajar dalam menentukan model dan media yang tepat untuk siswa, terutama untuk menciptakan lingkungan kelas yang aktif dan kreatif, serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4.
- b) Bagi siswa, dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan siswa, terutama dalam minat belajar dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas 4.

- c) Bagi peneliti, menjadi sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan, menambah wawasan baru, serta pengalaman, dan dapat dijadikan referensi untuk peneliti lainnya.

1.5 Struktur Organisasi

Di dalam penelitian ini terdapat catatan penelitian yang sistematis, yang meliputi:

1. **Bab I Pendahuluan**
Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. **Bab II Kajian Teori**
Berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**
Meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.
4. **Bab IV Hasil dan Pembahasan**
Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang dibuat dari kinerja penelitian ini.
5. **Bab V Kesimpulan Saran**
Berisi tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi terhadap hasil analisis hasil penelitian.